

## UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU

Awaludin Khoir<sup>1</sup>, Sutarto<sup>2</sup>, Sumarto<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>123</sup>  
[awaludinkhoir07@gmail.com](mailto:awaludinkhoir07@gmail.com)  
[sutarto@iaincurup.ac.id](mailto:sutarto@iaincurup.ac.id)  
[sumarto.pasca@iaincurup.ac.id](mailto:sumarto.pasca@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

Sikap atau tingkah laku peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau mencerminkan akhlak yang mulia atau sikap religius. Ditandai dengan peserta didik yang ramah, santun dan beradab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau yang ditanamkan adalah 1. I'tidal (Keadilan), 2. Tasamuh (Toleransi), 3. Syuro (Musyawarah), 4. Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air) dan 5. Anti Kekerasan. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida tersebut diantaranya adalah 1. Melestarikan budaya sekolah, 2. Mendukung dan mengikuti peraturan sekolah, 3. Aplikasi amal shaleh yang bukan sekedar paham teori, 4. Menjaga perintah agama dan 5. Menjaga hubungan baik terhadap Allah dan hubungan baik terhadap manusia. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik dapat di wujudkan dengan: 1. Beribadah kepada Allah swt, seperti melaksanakan ibadah shalat dzuhur 2. Menjaga akhlakul karimah peserta didik seperti jujur, disiplin, menghargai, menjaga tata krama, menjaga nama baik, dan tidak bermusuhan. 3. Mengikuti peraturan sekolah seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar, aktif mengikuti upacara setiap hari senin sebagai bentuk cinta tanah air.

**Kata Kunci : Guru PAI, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Peserta Didik**

### A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat merupakan takdir Tuhan Yang Maha Esa. Nikmat yang harus kita terima sebagai anugrah besar dari Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>1</sup> Sehingga keanekaragaman suku, budaya, adat dan agama merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan bermasyarakat bahkan berbangsa. Satu dengan lainnya harus mampu bersinergi dalam memelihara keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Atas karunia Allah Swt, bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan. Kesuksesan dan keberhasilan bagi bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan ini tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Segala perjuangan dan pengorbanan darah, air mata, harta, dan nyawa para pejuang tidak akan sia-sia. Anugrah ini merupakan karunia besar dari

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cetakan Pe (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.2.



Allah swt untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kaum penjajah. Jerih payah dari pendahulu bangsa memberikan warisan bagi generasi setelahnya tetap terus berjuang mengisi kemerdekaan dan meraih cita-cita demi kemaslahatan bangsa di masa mendatang.<sup>2</sup> Hal inilah diantara yang melatar belakangi adanya kesesuaian dengan semboyan lambang negara kita Bhenika Tunggal Ika (*Meski berbeda-beda namun tetap satu jua*). Menjadi tanggung jawab bersama menjaga keutuhan negara dan mengisi kemerdekaan.

Terwujudnya indonesia yang sejahtera dan makmur merupakan sebuah harapan bahkan konsep ini di ajarkan dalam kitab suci al-quran seperti termaktub dalam surat sabaa' ayat 15 yang dipenghujung ayatnya adalah Artinya: ...(Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Ini menjadi motivasi bagi warga bangsa untuk mensyukuri nikmat kemerdekaan dan berupaya menjadikan Indonesia yang sejahtera dan makmur. Maka kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi penting sebagai proses dan kerjasama dalam berbangsa dan bernegara. Ketika perbedaan tidak mampu dikelola dengan baik tak khayal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat perselisihan, perpecahan bahkan konflik berkepanjangan. Baik terkait, ras, suku, budaya bahkan agama.

Ideologi negara kita, Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyangdingkan secara harmoni bagaimana cara beragama sekaligus bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang masih kerap terjadi, namun kita selalu berhasil keluar dari konflik, dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit.<sup>4</sup>

Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Sebuah keseimbangan sangat diperlukan karena secara alamiah Tuhan menciptakan segala sesuatu di dunia ini secara berpasangan. Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta.<sup>5</sup>

Terkait pendidikan di sekolah, guru sebagai subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan. Guru harus berperan dalam proses pembelajaran bahkan dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap peserta didik yang teraplikasikan dengan tatakrama, sikap dan akhlak

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal and Pendidikan Islam, "Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia," accessed February 18, 2023, [www.pendis.kemendagri.go.id/pai/](http://www.pendis.kemendagri.go.id/pai/).

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

<sup>4</sup> Ar. Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan*, 2020, 37–51.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

yang mulia. Sehingga guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai moderasi bergama dalam proses pembelajaran. Dalam membentuk sikap luwes dan tidak kaku mengamalkan ajaran agama dengan tidak mengorbankan aqidah. Sehingga proses internalisasi yang benar para peserta didik dapat mengartikulasikan ajaran gema dengan baik, yakni Islam yang mengajarkan persaudaraan, keterbukaan, kasih sayang dan keselamatan.

SMPIT Annida merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah yayasan nidaul jannah yang ada di kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan materi pelajaran umum seperti halnya sama di SMP Negeri atau Swasta lainnya. Khusus materi PAI mencakup bidang studi seperti Fikih, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga menjadi kekhasan tersendiri bagi SMPIT Annida seolah seperti Madrasah Tsanwiyah. Jika kekhasan sekolah ini bercorak islam yang tidak mengabaikan materi umum, terjaga toleransi dan menghargai antar peserta didik, sopan santun terhadap guru, menumbuhkan nilai moderasi beragama maka tema peneliti adalah "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik Di SMPIT Annida Lubuklinggau".

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini yang di gunakan adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Denzin & Lincoln dikutip Irianto dan Subandi (2015) metode penelitian kualitatif terbagi atas pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, dan etnografi. Di beberapa refenensi, jenis penelitian kualitatif juga berkembang menjadi beberapa pendekatan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa pendekatan etnometodologi, studi tokoh, studi teks, konten analisis, dan hermeneutika.<sup>6</sup>

Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang penting (*essensial*) dan digunakan pada kondisi yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif mempunyai 5 sifat atau karakteristik, yaitu: (a) Latar alami, (b) Deskriptif, (c) Pengalaman proses, (d) Analisis Induktif dan (e) Pengungkapan Makna.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dan penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika yang terjadi pada objek.

Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia.

## C. Hasil dan Pembahasan

<sup>6</sup> Halaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2018, Hal 1-16.

<sup>7</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2005).



SMPIT An-Nida Lubuklinggau dalam melaksanakan program pendidikan mempunyai visi dan misi. Adapun visinya yaitu **Terwujudnya Generasi SMART (Shaleh, Mandiri, Aktif, Rajin dan Terampil)**. Dari visi ini tergambar bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan segenap kemampuan akan mendidik para anak didiknya menjadi generasi yang selalu dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah swt, tanpa melupakan kemajuan keilmuan, yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam bentuk misi yaitu: Mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Melaksanakan kurikulum dan pembelajaran berbasis problem solving (melatih siswa berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif) dan kreatif (melatih siswa berpikir orisinal, fleksibel dan imajinatif). Membangun tradisi lingkungan yang berakhlak Islami. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan islami. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat. Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Membentuk generasi Rabbani yang hidup dengan alqur'an berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbadan sehat dan kuat. Menyebarkan konsep dan operasional pendidikan yang islami melalui jalinan silaturahmi. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

### 1. Nilai-nilai Moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari Sembilan nilai yaitu pertengahan (tawassuth), tegak-lurus (i'tidal), toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), reformasi (ishlah), kepeloporan (qudwah), cinta tanah air (muwathanah), anti kekerasan dan ramah budaya. Meskipun dua nilai karakteristik moderasi beragama menurut kemenag dari empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Komitmen kebangsaan menjadi bagian dari nilai cinta tanah air dan toleransi memiliki kesamaan dalam Konferensi tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor yang masuk dalam tujuh nilai moderasi beragama. Pokok pentingnya adalah seberapa kuat moderasi beragama di implementasikan baik dalam kalangan peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Ada kaidah populer *hubbul wathan minal iman* "mencintai tanah air sebagian dari iman" sebagai bentuk semangat cinta tanah air dalam berjuang melawan penjajah Belanda yang dahulu di pelopori oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari. Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT An-Nida Lubuklinggau di dapatkan keterangan bahwa:

SMPIT Annida merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di satu sisi agar ahli dunia dan di sisi lain tetap prioritas kepada kehidupan ukhrowi. Agar mampu bersinergi dan berkualitas diantaranya adalah sumber daya manusia yang memadai yaitu kompetensi guru dan output lulusan yang unggul. Konsep ini perlu diikhtiarkan diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan agar menumbuhkan sikap saling menghargai dan menyayangi. Baik antara guru, peserta didik atau teman sejawat.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Raji M.Pd.I, Ketua Yayasan Nidaul Jannah, 2023, 03 Mei.

Dari hasil penelitian di pahami bahwa diantara nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang dominan di tanamkan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau adalah, keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air dan anti kekerasan. Diantara nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada peserta didik tersebut juga di benarkan oleh satu diantara peserta didik bernama M. Fawwaz Azizurrahman sebagai ketua OSIS SMPIT An-Nida Lubuklinggau bahwa menurutnya:

Kami dibimbing oleh bapak dan ibu guru kami bagaimana kami harus selalu menjaga akhlak baik, bertutur kata baik, memiliki adab dan sopan santun kepada siapapun termasuk kepada guru dan orang tua kami. Saya dan teman-teman juga di ingatkan oleh bapak atau ibu guru kami untuk menjaga amalan-amalan sunnah seperti sholat sunnah duha, dzikir alma'tsurat, murajah atau hafalan surat-surat pendek. Kepala sekolah terkadang saat menjadi Pembina upacara juga mengingatkan kepada semua termasuk guru dan kami (peserta didik) bagaimana semuanya menjaga nama baik sekolah.<sup>9</sup>

Menurut Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur yang juga merupakan dua peserta didik SMPIT Ani-Nida menuturkan bahwa: “Selain materi pelajaran umum yang kami pelajari di SMPIT An-Nida ini dari bapak atau ibu guru kami diajarkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati, adanya kepedulian seperti ada diantara sahabat kami yang sakit sehingga dijenguk, tidak melakukan kekerasan, mengejek apalagi mencaci. Bahkan ada waktu-waktu seperti bapak/ibu guru kami mengingatkan untuk sholat dzuhur terlebih dahulu agar lebih menjaga ketika menunggu jemputan kami pulang kerumah khawatir waktu dzuhurnya selesai.”<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara bersama wali siswa atas nama Atifah kelas VIII SMPIT An-Nida yakni Muhammad Rifat menyampaikan bahwa: “Pada prinsipnya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan terhadap peserta didik di SMPIT An-Nida tidak terlepas kepada hablum minaallah (Hubungan dengan Allah) dan hablum minnas (Hubungan dengan manusia). Ibadah yang baik dengan Allah dan akhlak baik kepada sesama manusia seperti berakhlak baik terhadap guru, orang tua atau teman-teman”.<sup>11</sup>

Mencermati apa yang di sampaikan Muhammad Rif'at ini peneliti menanggapi bahwa peserta didik akan berangkat ke sekolah adabnya adalah meminta izin kepada orang tuanya bahkan mencium tangan kedua orang tuanya. Tanda peserta didik ini harus menjaga akhlak dan adab baik kepada orang tua. Meminta doa agar diberi keselamatan ketika dalam perjalanan dan mendapat ilmu yang bermanfaat merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah swt. Begitu sampai di sekolah berucap salam dengan guru dan mencium tangan guru sebagai bentuk menghormati dan adab baik kepada guru. Begitu seterusnya sampai peserta didik mengikuti kegiatan belajar dan program pendidikan yang berlaku di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

<sup>9</sup> Wawancara dengan M. Fawwaz Azizurrahman, *Ketua OSIS SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur, *Peserta Didik Putri SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei.

<sup>11</sup> Wawancara dengan M. Rif'at, *Orang Tua Atifah SMPIT An-Nida*, 2023, 10 Mei.



## 2. Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang dominan di tanamkan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau adalah, keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air dan anti kekerasan. Berikut akan di jelaskan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut kepada peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

Tradisi keseharian siswa saat datang disekolah mulai pagi jam 06.40 s/d 07.10 WIB, yang di sambut oleh sebagian guru dan guru piket dengan bersalaman kepada guru, secara bergiliran melangkahkan kaki dengan berjalan rapi dan tertib sampai peserta didik ini masuk kedalam ruang kelasnya masing-masing. Hal ini mengajarkan tentang konsep keadilan bagaimana perilaku terhadap semua peserta didik mengikuti tata tertib atau aturan sekolah tanpa pandang bulu.<sup>12</sup>

Ketika peserta didik berada di sekolah dan saat masuk ke dalam ruang kelasnya para peserta didik ini di bimbing oleh guru piketnya melakukan kegiatan rutin di antaranya: Sholat sunnah dzhuha di laksanakan secara berjamaah, dzikir al-ma'aturat, ada juga yang murajaah hafalan alqurannya khusus juz 30. Lalu setelah agenda rutin ini di laksanakan barulah memulai jam pelajaran lebih kurang jam 07.30 WIB. Ketertiban dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah ini menunjukkan bahwa siswa ditanamkan nilai-nilai keshalehan sehingga cinta terhadap perdamaian. Kebersamaannya antar peserta didik satu dengan lainnya dengan hubungan yang harmonis ini mewujudkan anti terhadap kekerasan. Karena pada perinsipnya jika kita merasa sakit hati karena di ejek, maka orang lainpun demikian. Begitupula jika kita ingin diperlakukan baik, orang lainpun berharap lebih diperlakukan baik.<sup>13</sup>

Muatan materi khusus tentang nilai-nilai moderasi beragama ini ada pada kelas IX di semester II pada BAB Ke. 5 Tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Pedoaman buku PAI penerbit Nurul Fikri. Ada juga tentang sejarah kelahiran dan keteladanan Rosulullah yang rosulullah sangat mencintai ummatnya dan mencintai tanah kelahirannya. Dari pelajaran ini dapat di ambil sikap rosulullah yang mencintai tanah kelahirannya. Maka wujudnya adalah penanaman cinta tanah air kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Pokok utama dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi guru PAI diantaranya adalah: Guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru menjadi role model dalam mengolah perbedaan paham agama. Guru mampu mengarahkan kemajuan sains maupun teknologi peradaban. Guru menjadi panutan dalam persatuan bangsa yang heterogen secara budaya keyakinan dan agama.<sup>15</sup>

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepedulian dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seperti dinyatakan bahwa guru harus pandai membawa diri, tidak boleh membeda-bedakan individu, baik peserta didik, guru atau sesama, tidak menonjolkan diri atau

<sup>12</sup> Wawancara dengan Edi Wahyono S.Pd.I, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 04 Mei.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Anto S.Pd, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Edi Wahyono S.Pd.I, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 04 Mei 2023.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Emilda Verawati S. Pd. Gr, *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 2023, 04 Mei 2023.



minta perhatian pada orang lain, dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kemampuannya masing-masing, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan pandai melihat situasi.<sup>16</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida tidak sebatas pada ruang kelas atau saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung guru PAI bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok membahas tentang salah satu pokok bahasan materi. Maka dengan diskusi akan di dapatkan temuan bahwa peserta didik yang memaparkan satu konsep, teman lainnya menyimak dan memperhatikan, tidak menyela atau gegabah berkomentar kecuali setelah meminta izin kepada moderator atau guru yang memimpin diskusi untuk menanggapi topic yang dibahas. Argumentasi yang disampaikan dengan tata bahasa dan kalimat yang penuh kesopanan merupakan bentuk toleransi.

Saat diluar jam pelajaran tepatnya saat peserta didik menjelang makan siang, kebersamaan dan kekompakkan merupakan bentuk ukhuwah islamiyah. Jalinan persaudaraan dan silaturrahi ini tampak dengan penuh kasih sayang saat menikmati santap siang atas karunia rizki yang diberikan Allah kepadanya. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani ini semakin terbukti tatkala peserta didik selesai makan siang mereka sholat dzuhur secara berjamaah di kelasnya masing-masing. Tampak bahwa keseimbangan kehidupan duniwi dan ukhrowi memang harus diupayakan tertanam semenjak mereka duduk di Sekolah Menengah Pertama. Inipula bukan sekedar ikhtiar guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama akan tetapi dari pihak sekolah bahkan yayasan ikut turut andil dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

### **3. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pesesrta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau**

Jika moderasi beragama merupakan sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah yang tidak berlebihan serta menolak setiap bentuk kekerasan dengan menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain. Maka jawaban pada fokus pertanyaan penelitian ini subyeknya adalah peserta didik.

Moderasi beragama dalam Islam, dapat terbangun setelah memenuhi beberapa syarat. Menurut cendekiawan Muhammad Quraish Shihab, setidaknya ada tiga syarat bagi pembentukan moderasi beragama. *Pertama*, pengetahuan yang luas dan dalam tentang Islam. Karena moderasi berarti berada di tengah, maka moderasi beragama dapat tercapai secara baik, dengan mengetahui dan memahami semua sudut moderasi: sisi kiri dan kanannya, atau atas dan bawahnya. *Kedua*, prasangka baik terhadap seluruh konsep Islam yang dipahami umat. Membangun kebersamaan dan saling memahami, tidak mungkin berbekal prasangka buruk. Kebersamaan dirajut dengan menahan diri untuk bersikap kasar kepada mereka yang berbeda pendapat. Namun, tetap tegas memegang teguh kese pakatan bangsa. *Ketiga*,

<sup>16</sup> Rina Palunga and M. Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>.



kesabaran untuk terus-menerus memperjuangkan kesamaan pendapat dan memaklumi perbedaan. Kesabaran berarti kesadaran, bahwa membangun moderasi beragama bukan kerja sesaat, tetapi sepanjang hayat.<sup>17</sup> Berikut adalah hasil temuan penelitian tentang pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pesreta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

a. *Adil (I'tidal)*

I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Adil dimaknai sebagai komitmen dengan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan sikap yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari "i'tidal" itu sendiri. I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. Misalnya: Manakala mendapat tugas dari guru dapat mempertanggung jawabkannya saat dilaksanakan atau diabaikan. Ini merupakan bentuk pengamalan nilai moderasi beragama pada prinsip keadilan.

Meyakini bahwa Allah swt Maha Mengetahui, Maha Mendengar dan Maha Melihat merupakan materi PAI pada kelas VII semester ganjil. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa aktivitas panca indra dan perbuatan yang dilakukan selalu didalam pengawasan Allah swt. Betapapun berada di tempat tersembunyipun tidak bisa lepas dari pandangan Allah swt. Perilaku percaya diri, ketekunan dan ketelitian agar selalu dalam kebaikan merupakan amanah dan jujur merupakan perintah Allah swt.<sup>18</sup>

b. *Toleransi (Tasamuh)*

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang diyakini. Sehingga, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.<sup>19</sup>

Secara tersendiri toleransi ada materi khusus di kelas IX semester genap pada BAB 5 Tema Toleransi dan Menghargai Perbedaan.. Sebagaimana kompetensi intinya sebagai berikut: Menghargai dan menghayati ajaran islam dalam rangka membentuk salah satu sifat unggulan seorang muslim yaitu berakhlak mulia. Menghargai dan menghayati perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan

<sup>17</sup> Jenderal and Islam, "Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia."

<sup>18</sup> Wawancara dengan Maher Abu Salim S. Pd. I, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei.

<sup>19</sup> Jenderal and Islam, "Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia."

ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.<sup>20</sup>

Sikap tasamuh ini dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Dengan demikian tasamuh ini memiliki ciri-ciri; menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan serta menghargai ritual dan hari besar agama lain, atau dalam kalangan Islam tersendiri adanya perbedaan madzhab. Sebagaimana golongan nahdyyin atau NU dan Muhammadiyah, seperti peserta didik dapat ikut menghormati adanya perbedaan penetapan 1 syawal 1444 H.

c. *Syura (musyawarah)*

Syuro merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Musyawarah terkadang bukan diantara guru, staf dan kepala sekolah saja saat memutuskan siwa naik kelas, atau berbicara tentang visi-misi sekolah saja. Terkadang dalam peringatan hari besar Islam kami (guru) dan pembina osis melibatkan kepengurusan osis untuk musyawarah misalnya peringatan tahun baru Islam apakah akan diperingati dengan mengadakan perlombaan, jika ada bentuk perlombaan maka cabang apa saja yang di lombakan dst. Termasuk MABIT (Malam bina iman dan taqwa), bakti sosial dsb.<sup>21</sup>

Maka dalam pengamalan nilai moderasi beragama peserta didik pada prinsip musyawarah ada saatnya dibutuhkan sebagai proses dalam memecahkan sebuah permasalahan atau ada event tertentu yang melibatkan pihak sekolah untuk merealisasikannya. Bisa juga dalam kelompok kecil dalam ruangan kelas memilih perangkat kelas dan sebagainya.

d. *Cinta Tanah Air (Al-Muwathanah)*

Islam sebagai agama menganjurkan para pengikutnya untuk menghormati kewarganegaraan seseorang, sehingga di masa-masa mendatang akan lebih mudah untuk menyatukan umat. Dalam sebuah riwayat al-Bukhari, Ibnu Hibban dan al-Tirmidzi dari sahabat Anas r.a. bahwa Nabi saw. ketika kembali dari bepergian dan melihat dinding-dinding Kota Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Begitupula dalam piagam Madinah, Nabi Muhammad saw, menentukan terdapat 5 poin penting terkait untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi Madinah. Kemaslahatan ummat dan keharmonisan dalam hubungan kaum anshor dan muhajirin menjadi prioritas dalam pandangan Rosulullah saw.

Cinta tanah air (Al-Muwathanah) ini penting dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah

<sup>20</sup> Wawancara dengan Edi Wahyono S.Pd.I, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 11 Mei 2023.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Emilda Verawati S. Pd. Gr, *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 4 Mei.



sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Begitu juga sebaliknya, menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama. Islam dengan jelas memerintahkan pemeluknya untuk setia dan komitmen kepada pemimpin dan negara.<sup>22</sup>

Pengamalan nilai moderasi beragama pada prinsip komitmen kebangsaan atau cinta tanah air di antaranya adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, libur sekolah saat hari besar islam atau jika ada hari besar nasional di adakan upacara seperti upacara HUT Kemerdekaan yang ke 77 tahun 2022 lalu. Peserta didik dengan perilaku baiknya sehingga mampu menjaga nama baik diri, keluarga, sekolah atau tempat tinggal merupakan wujud dari mencintai tanah air.

*e. Anti Kekerasan*

Nuansa nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini dapat di aplikasikan oleh peserta didik saat mereka bergaul atau berkomunikasi dengan teman-temannya. Pergaulan dan komunikasi dengan menjaga etika, tata krama dan adab merupakan bagian dari akhlak yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai pribadi muslim yang baik.

Pengamalan terhadap nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini, di aplikasikan saat peserta didik mengucapkan salam berjumpa guru ketika tiba disekolah. Kemudian peserta didik tersebut bersalaman dengan guru, sambil membungkukkan badannya dengan mencium tangan guru, diikuti oleh peserta didik yang datang berikutnya. Hal ini rutin dilakukan sebagai bentuk menjaga kearifan lokal. Saat bersalaman dengan yang bukan muhrim maka cukup dengan isyarat dan tidak sampai bersentuhan.<sup>23</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa kecenderungan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah adalah agar tetap mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Manusia dengan segala keunikannya dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya, harus tetap berdampingan dan bersama di dalam menjalani kehidupan. Keharmonisan dan kedamaian menjadi hal pokok yang terus diupayakan terpelihara. Meski perbedaan pemikiran, warna kulit, bahasa, suku, adat istiadat, bahkan agama tidak mempengaruhi untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan (NKRI).

SMPIT An-Nida Lubuklinggau sebagai sekolah umum yang bercirikan keislaman menjadi wadah bagi masyarakat khususnya kota Lubuklinggau dalam mengikhtiari dan mewujudkan generasi emas di masa mendatang. Pemahaman dan konsep kegamaan menjadi santapan harian bagi peserta didik. Sehingga nuansa islami selalu terjaga dan jauh dari diskriminatif bahkan radikalisme. Upaya guru PAI dan semua pihak terkait dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik tak bisa dipisahkan, semua saling memopang dan bersinergi. Namun keidentikan dan kekhasan tersendiri jika guru PAI menjadi bagian dan pelopor dalam penggalakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

<sup>22</sup> Jenderal and Islam, "Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia."

<sup>23</sup> Wawancara dengan Anto S.Pd, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 11 Mei.

### E. Daftar Pustaka

- Ar. Samsul. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan*, 2020, 37–51.
- Halaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2018, Hal 1-16.
- Jenderal, Direktorat, and Pendidikan Islam. "Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia." Accessed February 18, 2023. [www.pendis.kemag.go.id/pai/](http://www.pendis.kemag.go.id/pai/).
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pe. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Depok Sleman" *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>.
- Wawancara dengan Anto S.Pd. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Edi Wahyono S.Pd.I. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Emilda Verawati S. Pd. Gr. *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur. *Peserta Didik Putri SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan M. Fawwaz Azizurrahman. *Ketua OSIS SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan M. Rif'at. *Orang Tua Atifah SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Maher Abu Salim S. Pd. I. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Raji M.Pd.I. *Ketua Yayasan Nidaul Jannah*, 2023.